

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bulan Desember 2019, Cina melaporkan kejadian kasus pneumonia dengan tingkat keparahan yang berat berasal dari wilayah Wuhan, Provinsi Hubei. Pada awal tahun 2020 telah ditemukan penyebabnya yakni virus corona tipe terkini serta mempunyai ikatan dengan virus corona yang menimbulkan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), WHO memberikannya nama sebagai novel corona virus (nCoV-19). Berdasarkan data World Health Organization secara global hingga tanggal 26 Agustus 2021 terdapat 213.752.662 kasus yang telah dikonfirmasi (World Health Organization, 2021)

Kejadian COVID – 19 mula - mula ditemui di Indonesia pada bertepatan pada 1 Maret 2020 sebanyak dua kasus terkonfirmasi sampai saat ini semakin bertambah. Berdasarkan data kemenkes, pada tanggal 26 Agustus 2021 terdapat 4.043.736 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Data satgas COVID – 19 pada tanggal 26 Agustus 2021 provinsi Kalimantan Timur terdapat 147.854 kasus, Kota Samarinda memegang peringkat ke tiga dengan 21.449 kasus terkonfirmasi (Pemprov Kaltim, 2021).

Komite kegawatdaruratan (The emergency committee) sudah melaporkan jika persebaran Covid- 19 bisa diberhentikan bila dilaksanakan proteksi, negara dari semua dunia sudah mengambil

keputusan bersama dengan adanya keterlibatan pemerintah, laboratorium bioteknologi, akademikus, serta para akademisi guna menghasilkan vaksin Covid- 19. Sampai saat ini sudah banyak kandidat vaksin yang digunakan untuk mencegah virus SARS-CoV-2, penyebab COVID – 19 (Makmun dan Hazhiyah, 2020).

Sesuai Permenkes Nomor 10 Tahun 2021 vaksinasi COVID – 19 ditujukan untuk menekan penyebaran atau transmisi Covid- 19 mengurangi angka kematian serta kesakitan imbas Covid- 19. Setiap orang atau individu yang sudah ditentukan sebagai akseptor dalam vaksinasi Covid- 19 menurut pendataan harus mengikuti vaksinasi Covid- 19 sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang. (RI, 2021).

Berdasarkan data cakupan vaksinasi COVID – 19 tanggal 27 Agustus 2021 provinsi Kalimantan Timur, Samarinda terbilang cukup rendah dengan persentase (22,93%) pada dosis pertama dan dengan persentase (14,99%) pada dosis kedua dari total target vaksinasi. Setelah Balikpapan, Bontang, Kutai Barat dan Mahakam Ulu diurutan pertama dengan persentase (37,38%) dosis pertama dan (25,58%) dosis kedua (Pemprov Kaltim, 2021).

Kota Samarinda sebagai ibu kota provinsi Kalimantan Timur dan berdasarkan data BPS 2021 memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kalimantan Timur dengan jumlah 827.994 Jiwa, akan tetapi cakupan vaksinasi COVID – 19 dosis pemberian pertama di Kota Samarinda hanya 22,93 persen dari target vaksinasi. Sedangkan Kota Balikpapan

dengan jumlah penduduk 688.318 Jiwa berhasil mencapai 35,7 persen dari target vaksinasi.

Hasil wawancara dengan 10 respon di Samarinda 3 responden menyatakan melakukan vaksinasi COVID – 19 karena kewajiban dari tempat bekerja, 7 responden belum divaksinasi karena takut akan efek yang ditimbulkan setelah vaksinasi, dan menganggap COVID – 19 sebagai flu biasa. Berdasarkan himbauan kepala dinas kesehatan provinsi, dr. Hj. Padilah Mante Runa, M.Si, MARS., masyarakat diharap segera menerima vaksinasi COVID – 19 karena telah diteliti oleh Kemenkes tanpa perlu pilah pilih jenis vaksin baik itu sinovac, astrazeneca, Pfizer, dan jenis vaksin COVID – 19 lainnya, hal ini menandakan bahwa pengetahuan masyarakat akan jenis vaksinasi COVID – 19 tersebut terdapat miskonsepsi (Merdeka.com, 2021).

Bersumber pada riset yang dilakukan Aditya menunjukkan hasil adanya korelasi antara pengetahuan terkait kepatuhan vaksinasi dengan hasil uji statistik yang membuktikan korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan, responden yang berpengetahuan lebih cenderung patuh dalam program vaksinasi (Aditya, 2020).

Bersumber pada riset yang dilakukan Febriyanti dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi COVID – 19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya” Hasil analisis regresi linier diperoleh nilai a antara pengetahuan dan kesiapan vaksinasi senilai 58,71 dan skor b sebesar 0,21, sehingga

diperoleh hasil persamaan $y = 58.571,021x$. Koefisien regresi bertanda positif (0,21) membuktikan bahwa variabel pengetahuan memberi pengaruh pada kesediaan responden agar melakukan vaksinasi. (Noer Febriyanti, 2021).

Bersumber pada riset yang dilakukan oleh (Muklati dan Rokhaidah, 2020) menunjukkan bahwa suatu faktor yang memberi pengaruh pada kepatuhan yakni pengetahuan dan Bersumber pada riset yang dilakukan oleh (Dinengsih dan Hendriyani, 2018) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berbanding lurus dengan perilaku kepatuhan yang baik juga.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berminat untuk mengetahui dan meneliti “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Vaksinasi COVID – 19 Pada Masyarakat di Kota Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan di atas hingga masalah penelitian ini dirumuskan berikut ini : “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi pada masyarakat COVID – 19?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini agar mengetahui hubungan antara

pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID – 19 pada masyarakat di Samarinda.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di Samarinda (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan).
- b. Mengidentifikasi pengetahuan tentang vaksinasi COVID – 19 pada masyarakat di Kota Samarinda.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan vaksinasi COVID – 19 pada masyarakat di Kota Samarinda.
- d. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID – 19 pada masyarakat di Kota Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi Masyarakat

Hasil dari riset atau penelitian ini harapannya bisa memberikan masukan dalam menginformasikan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID – 19 pada masyarakat di Samarinda serta dapat menjadi acuan bagi promotor kesehatan dalam meningkatkan capaian vaksinasi COVID – 19.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari riset atau penelitian ini dapat menjadi referensi kajian

untuk mengembangkan ilmu terkait hubungan pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID – 19 di Samarinda.

c. Bagi Peneliti Sendiri

Hasil dari riset atau penelitian ini diharapkan bisa megembangkan dengan maksimal mengenai informasi tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID – 19 di Samarinda.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Masyarakat

Hasil dari riset atau penelitian ini menambah sumber informasi mengenai kepatuhan vaksinasi COVID – 19 untuk mencegah dan mengurangi penyebaran COVID – 19 dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi COVID – 19.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari riset atau penelitian ini bisa dijadikan informasi atau referensi untuk referensi kajian keperawatan mahasiswa di Prodi S1 Keperawatan dalam mengembangkan ilmu mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID – 19 di Samarinda.

c. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai media untuk mengembangkan ilmu keperawatan serta mampu mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID – 19 di Samarinda.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari riset atau penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi atau masukan untuk peneliti selanjutnya dan bisa digunakan sebagai pembandingan.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dari (Noer Febriyanti, 2021) meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi COVID – 19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya”. Pada riset ini metode penelitian yang dipakai ialah kuantitatif serta konsep cross sectional dengan metode sampling memakai accidental sampling diperoleh jumlah responden 37 responden. Pengumpulan informasi memakai angket yang disebar dengan cara daring serta memakai tata cara analisa informasi regresi linier sederhana.

a. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel bebas pengetahuan dan topik pembahasan vaksinasi COVID – 19

b. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan pada penelitian terdahulu mempergunakan *accidental sampling*, sementara penelitian peneliti yang akan datang mempergunakan teknik *purposive sampling*.

2. Penelitian dari (Aditya, 2020) meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Vaksinasi Meningitis dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Vaksinasi Meningitis Jamaah Umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda”. Pada penelitian ini menggunakan

rancangan korelasional (hubungan). Metode yang digunakan adalah *total sampling* dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Jumlah sampel yang didapat sejumlah 195 responden. Penghimpunan data mempergunakan instrument berupa angket. Uji validitas yang dilakukan pada angket variabel pengetahuan dan dukungan keluarga menerapkan *person product moment*. Analisisnya menerapkan Uji Normalitas data menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*, dengan analisa bivariat dan univariat memakai uji *Chi Square*.

a. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang dipergunakan yakni pengetahuan. Serta kepatuhan sebagai variabel dependen.

b. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan pada penelitian terdahulu mempergunakan teknik *total sampling*, sementara penelitian yang diadakan peneliti mempergunakan *purposive sampling*.

3. Penelitian dari (Muklati & Rokhaidah, 2020) meneliti tentang “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Difteri Pada Balita”. Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan desain *cross sectional*. Dilakukan di wilayah rukun warga 01 Kelurahan Kukusan Kecamatan Beji Kota Depok. Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini sebanyak 75 ibu yang mempunyai balita (berusia 1-5 tahun), dengan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 ibu dengan balita menggunakan

teknik *purposive sampling*. Instrumennya ialah angket dan lembar pengamatan.

a. Persamaan penelitian ini ada pada variabel bebas faktor – faktor yang memberi pengaruh dan kepatuhan sebagai variabel tergantung.

b. Perbedaan penelitian ini terdapat pada populasi dan instrumen penelitian, pada penelitian terdahulu memakai populasi ibu yang memiliki balita dan instrumen pada penelitian terdahulu memakai kuesioner serta lembar observasi, sedangkan pada penelitian yang akan datang memakai populasi masyarakat umum dan instrumen penelitian menggunakan kuisisioner.

4. Penelitian dari (Dinengsih & Hendriyani, 2018) meneliti tentang “Hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten”. Penelitian ini sebagai penelitian deskriptif korelasi yang menerapkan pendekatan horizontal (point approach). Analisis data yang dipergunakan ialah analisis univariat dan analisis dua variabel. Populasinyaa terdiri dari ibu yang memiliki bayi usia 1-12 bulan yang jumlahnya 515 orang dengan menggunakan random sampling. Banyaknya sampel pada penelitian ini yaitu 8 sampel dan instrumen yang dipakai yaitu angket.

- a. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel pengetahuan sebagai variabel bebas, serta variabel tergantung kepatuhan.
- b.** Perbedaannya terdapat pada teknik yang dipakai, pada penelitian terdahulu mempergunakan *accidental sampling* dan pada penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*.